

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental*. Menurut Sugiyono (2020, p. 73), penelitian *Quasi Experimental* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat, namun peneliti belum dapat mengontrol seluruh variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan penelitian secara penuh.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau metode ceramah.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat diketahui pengaruh

penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. *INonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁: Tes awal (*Pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O₂: Tes akhir (*Posttest*) sesudah perlakuan diberikan

O₃ : Tes awal (*pretest*) kelas kontrol

O₄ : Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

— : Pembelajaran konvensional/metode ceramah

X : Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman yang berjumlah 223 siswa. Adapun jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Populasi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII.1	32
2.	VIII.2	32
3.	VIII.3	32
4.	VIII.4	32
5.	VIII.5	32
6.	VIII.6	31
7.	VIII.7	32
Jumlah		223 Siswa

Sumber: Pendidik mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs N 2 Kota Pariaman

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh populasi, namun sampel harus bersifat *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Prasetia, 2022).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada di dalam populasi itu. Dalam penelitian ini dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Secara rinci sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Kelas Penelitian

Kelas	Keterangan	Jumlah Peserta Didik
VIII.4	Kelas eksperimen	32
VIII.5	Kelas Kontrol	32

Sumber: Guru IPS MTs N 2 Kota Pariaman

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes kemampuan berpikir kritis

Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang melalui pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Melalui tes, peneliti dapat memperoleh data yang objektif mengenai tingkat kemampuan peserta didik.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal yang memuat aspek-aspek kemampuan berpikir kritis.

a. Pretest

Pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan (treatment) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen dan

kelas kontrol sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 buah soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

b. *Posttest*

Posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Bentuk soal yang digunakan sama dengan pretest, yaitu soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan pilihan jawabannya (a, b, c dan d) kepada peserta didik berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat dan mencatat peristiwa yang sudah tersedia. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau bisa juga karya-karya monumental dari seseorang (Putra et al., 2023). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dan bukti pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi kondisi sekolah, kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pelaksanaan pretest dan posttest, kegiatan siswa mengerjakan LKPD pada kelas eksperimen, serta perangkat pembelajaran yang digunakan selama penelitian. Selain itu, dokumentasi juga mencakup administrasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di

MTsN 2 Kota Pariaman. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan LKPD.

D. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah setiap alat berfungsi sebagai pengumpul, pemeriksa, dan penyelidik data secara sistematis dan objektif untuk memudahkan peneliti memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Sehingga instrument pengumpulan data ini dapat disebut dengan alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif terhadap variabel penelitiannya (Basri et al., 2024).

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang disesuaikan dengan materi. Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan soal pretest dan posttest.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	<i>Elementary Clarification</i> (Penjelasan Sederhana)	1,2,3,4,5,18,19,20, 21, 22	Pilihan Ganda
2	<i>Basic Support</i> (Memberikan Alasan Dasar)	6,8,9,10,11,12,24, 25	Pilihan Ganda
3	<i>Inference</i> (Menarik Kesimpulan)	6,26,27,28,30	Pilihan Ganda
4	<i>Strategy and Tactics</i> (Strategi dan Taktik)	7,13,14,15,16,17,2 3,29	Pilihan Ganda

2. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat atau metode penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menilai apakah hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian benar-benar relevan dengan tujuan atau pertanyaan penelitian. Instrumen penelitian yang valid memberikan hasil yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dan memungkinkan peneliti menarik Kesimpulan yang sah.

Perhitungan validitas dari sebuah instrument dapat menggunakan *korelasi product moment* atau korelasi pearson. Adapun rumusnya:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi Product Moment

n : jumlah responden

X : skor variabel X

Y : skor variabel Y

XY : jumlah hasil perkalian skor X dan Y

X^2 : jumlah kuadrat skor X

Y^2 : jumlah kuadrat skor Y

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0.81-1.00	Sangat Tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0.41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2025)

Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi antara skor butir soal dengan skor total. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel setelah instrumen diuji cobakan. Instrumen yang tidak memenuhi kriteria validitas dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sebelum pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes kepada peserta didik di luar kelas eksperimen dan kontrol, yaitu pada kelas VIII.6 yang berjumlah 31 peserta didik.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Soal

No	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,503	0,355	Valid
2	0,307	0,355	Tidak Valid
3	0,094	0,355	Tidak Valid
4	0,422	0,355	Valid
5	0,474	0,355	Valid
6	0,661	0,355	Valid
7	0,216	0,355	Tidak Valid
8	0,405	0,355	Valid
9	0,616	0,355	Valid
10	0,371	0,355	Valid
11	0,628	0,355	Valid
12	0,405	0,355	Valid
13	0,366	0,355	Valid
14	0,416	0,355	Valid

15	0,171	0,355	Tidak Valid
16	0,171	0,355	Tidak Valid
17	0,147	0,355	Tidak Valid
18	0,379	0,355	Valid
19	0,158	0,355	Tidak Valid
20	0,657	0,355	Valid
21	0,426	0,355	Valid
22	0,577	0,355	Valid
23	0,536	0,355	Valid
24	0,405	0,355	Valid
25	0,098	0,355	Tidak Valid
26	0,405	0,355	
27	0,088	0,355	Tidak Valid
28	0,085	0,355	Tidak Valid
29	0,214	0,355	Tidak Valid
30	0,241	0,355	Tidak Valid
31	0,386	0,355	Valid
32	0,193	0,355	Tidak Valid
33	0,434	0,355	Valid
34	0,522	0,355	Valid
35	0,027	0,355	Tidak Valid
36	0,416	0,355	Valid
37	0,410	0,355	Valid
38	0,378	0,355	Valid
39	0,358	0,355	Valid
40	0,184	0,355	Tidak Valid
41	0,405	0,355	Valid
42	0,542	0,355	Valid
43	0,423	0,355	Valid
44	0,427	0,355	Valid
45	-0,012	0,355	Tidak Valid
46	0,151	0,355	Tidak Valid
47	0,124	0,355	Tidak Valid
48	0,260	0,355	Tidak Valid
49	-0,060	0,355	Tidak Valid
50	0,379	0,355	Valid

Setelah melakukan uji validitas ditemukan soal sebanyak 30 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid dengan jumlah soal 50 soal.

3. Realibilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian ini dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Suatu alat ukur tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang memberikan hasil yang berbeda-beda (Duli, 2019).

Untuk mencari realibilitas instrument tes berbentuk objektif tes dapat digunakan rumus K-R20 sebagai berikut:

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{S_t^2 - \sum(pq)}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah Butir Soal

s_t^2 = varians total

P = Proporsi Siswa/ responden yang menjawab benar dibagi dengan n,
dimana n merupakan jumlah responddden

q = 1-p

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas berada pada kategori cukup, tinggi, atau sangat tinggi.

Tabel 3. 7Kriteria Penelitian

No	Interval	Kriteria
1	0.00-0.20	Kecil
2	0.21-0.40	Rendah
3	0.41-0.70	Sedang
4	0.71-0.90	Tinggi
5	0.91-1.00	Sangat tinggi

Sumber :Arikunto:2005

Pengukuran realibilitas dengan menggunakan SPSS 20. Setelah pengujian realibilitas data melalui program SPSS, maka diperoleh koefisien realibilitas dari alpha cronbach sebagai berikut:

Tabel 3. 8Hasil Pengujian Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	50

Berdasarkan tabel hasil analisis uji coba realibilitas tes yang dilakukan peneliti diperoleh hasil realibilitas yaitu 0,828 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks realibilitasnya yaitu berada pada kriteria 0,8 artinya soal tersebut memiliki realibilitas tinggi.

4. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Tingkat kesukaran menunjukkan proporsi peserta didik yang dapat menjawab suatu butir soal dengan benar. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang sesuai sehingga mampu mengukur kemampuan peserta didik secara optimal. Soal

yang terlalu mudah ataupun terlalu sukar kurang mampu membedakan kemampuan peserta didik secara tepat. Soal yang terlalu mudah ataupun terlalu sukar kurang mampu membedakan kemampuan peserta didik secara tepat, sehingga kualitas instrumen perlu di analisis sebelum digunakan dalam penelitian.

Menurut Hartono (2015), tingkat kesukaran suatu butir soal di tentukan berdasarkan proporsi peserta didik yang menjawab benar (proportion correct). Semakin besar proporsi peserta didik yang menjawab benar maka soal tersebut semakin mudah. Sebaliknya, semakin kecil proporsi peserta didik yang menjawab benar, maka soal tersebut semakin sukar. Oleh karena itu, instrumen penelitian sebaiknya didominasi oleh butir soal dengan tingkat kesukaran sedang karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih proporsional.

Tingkat kesukaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan:

P= Proporsi menjawab benar pada butir soal tertentu

$\sum B$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

N= Jumlah seluruh peserta didik yang menjawab

Untuk menentukan butir soal tersebut mudah, sedang atau sukar dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tingkat Kesukaran Soal

Proportion correct (p)	Kategori Soal
$P > 0.70$	Mudah
$0.30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P < 0.30$	Sukar

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah
Mudah	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,29,30,32,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	42
Sedang	2,12,25,27,28,31,33	7
Sukar	13	1

Berdasarkan hasil analisis 50 butir soal yang telah di uji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 42 soal tergolong mudah, 7 soal tergolong sedang dan 1 soal tergolong sukar. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

5. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan daya pembeda:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D =Daya beda

J_A =Banyak peserta didik kelompok atas

J_B = Banyak peserta didik kelompok bawah

B_A =Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal benar

Untuk menginterpretasi hasil analisis dengan ketentuan menurut Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Klasifikasi Daya Pembeda

Interval	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Lemah
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Hasil analisis daya pembeda soal pada uji coba soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Daya Pembeda

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Jelek	25,27,28,35,45,49.	6
Lemah	3,7,15,16,17,19,29,32,40,46,47.	11
Cukup	2,4,8,10,12,13,14,18,21,24,26,30,31,33,36,37,38,39,41,43,44,48,50.	23
Baik	1,5,6,9,11,22,34,42,	10
Baik Sekali	-	0

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Setelah semua data terkumpul, maka

langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya untuk melihat pengaruhnya dilakukan analisis data dengan menggunakan SPSS 20.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang terstandarisasi dalam model regresi linear berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* (uji W) yaitu uji yang sering digunakan untuk sampel kecil hingga menengah dan memiliki kekuatan yang baik dalam mendeteksi normalitas.

Uji ini diterapkan pada data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil uji *Shapiro-Wilk* $\geq 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk meminimalkan kesalahan dalam perhitungan, analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata – rata

n = banyak data

$a_i \dots a_n$ = adalah vector koefisien uji Shapiro Wilk (diperoleh dari tabel uji Shapiro-Wilk).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Dalam uji homogenitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 dengan menggunakan rumus levena test:

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \times \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_{i.} - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah peserta didik

k : Banyak kelas

n_i : jumlah sampel pada kelompok ke- i

Z_{ij} : nilai absolut selisih data terhadap rata-rata kelompok

$Z_{i.}$: rata-rata kelompok ke- i

$Z_{..}$: rata – rata keseluruhan data

Dasar pengambilan Keputusan antara lain:

- Jika nilai signifikansi. (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima (varian homogen),
- Jika nilai signifikan. (p-value) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak (varians tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

Karena penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental* dengan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Adapun rumus *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t_{hit} = nilai t hitung

$\overline{M}_1$ = rata-rata kelas eksperimen

$\overline{M}_2$ = rata-rata kelas kontrol

SS_1 = jumlah kuadrat penyimpangan skor kelas eksperimen

SS_2 = jumlah kuadrat penyimpangan skor kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.



UIN IMAM BONJOL
PADANG